



PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahid Martono¹, Annisa Abubakar Lahjie²

^{1,2}Universitas Mulawarman
Email: wahid.martono@gmail.com

How to cite: ... [Filled by Editor]

Article History

Received: ...

Accepted: ...

[Filled by Editor]

DOI: (Filled by editor)

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji tiga variabel independen yaitu NPM, DER, CR. NPM berpengaruh pada variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia. Data sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 41 perusahaan pada periode 2019-2021. Total observasi penelitian adalah 123 observasi. Pendekatan atau teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; 2) *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; 3) *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwasannya penelitian ini telah memberi bukti empiris yang telah dikaji bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan laba. Sehingga perusahaan harus meningkatkan NPM untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, khususnya pada sektor *Basic Materials*. Sehingga dapat menarik banyak investor-investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Tetapi DER dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*.

Kata kunci: *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

The purpose of the study is to analyze the influence of Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Profit Growth in Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research examining three independent

variables, NPM, DER, CR. NPM have impact on a dependent variable, profit growth, in Basic Materials sector in the Indonesia stock exchange. The sample data of research used a purposive sampling methods that contains 41 companies in the period of 2019-2021. The total observation of the research is 123 observations. The approach or analysis technique used multiple linear regression model. The research results show that: 1) Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on profit growth; 2) Debt To Equity Ratio (DER) has a negative and not significant effect on profit growth; 3) Current Ratio (CR) has a positive and not significant effect on profit growth. Based on the results of the research above, this research has provided empirical evidence that has been studied that NPM has an impact on the ups and downs of profit growth. As a result, companies must increase NPM in order to increase growth in company profits, especially in the Basic Materials sector. So it can attract many investors to invest in the company. However, DER and CR do not have a growth impact on profits in Basic Materials sector companies.

Key words: Net Profit Margin (NPM). Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Profit Growth.

A. PENDAHULUAN

Setiap tahunnya Pasar modal selalu mengalami peningkatan investor yang cukup signifikan. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan pertumbuhan jumlah investor dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan hingga lebih dari 100%. Pada tahun 2019 jumlah investor lokal berdasarkan *single investor identification* (SID) berjumlah 2.484.354 menjadi 3.880.753 investor pada tahun 2020 atau meningkat sebanyak 56,21%. Sementara pada tahun 2021 berjumlah 7.489.337 atau mengalami peningkatan sebanyak 92,99% dari tahun 2020. Data itu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terbesar dalam beberapa tahun terakhir dan merupakan yang tertinggi dalam sejarah pasar modal Indonesia berdasarkan berita pers yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022). Jumlah investor yang meningkat ini tentunya akan membuat perusahaan yang ada di pasar modal berpotensi mendapatkan suntikan dana dari para investor dalam jumlah yang cukup besar, terutama perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) (Oktafiani et al., 2023; Rinaldi et al., 2023b, 2023a; Rinaldi & Ramadhani, 2023, 2024). Perusahaan dengan laba yang sangat tinggi akan menarik minat investor (Kahfi et al., 2020). Dengan harapan agar mendapatkan *return* yang tinggi dari modal yang telah mereka tanamkan.

Salah satu perusahaan yang termasuk di dalam sektor *Basic Materials* adalah PT Kapuas Prima Coal Tbk yang mana perusahaan ini bergerak di bidang penambangan biji besi dan galena (Pbs) yang kemudian akan diolah menjadi konsentrat Timbal (Pb), Zinc (Zn), dan Perak (Ag). Perusahaan ini mengalami pertumbuhan laba yang tidak stabil pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih senilai rupiah Rp. 178,8 Milyar, dan pada tahun 2020 senilai Rp. 29,1 Milyar atau turun sebanyak -83,7% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 perusahaan mencatatkan laba senilai Rp. 77,1 Milyar atau mengalami peningkatan 165%. Walaupun begitu, minat investor menjadi berkurang dikarenakan laba yang tidak stabil, hal ini dapat dilihat di pergerakan harga sahamnya yang terus mengalami *downtrend* dalam beberapa tahun terakhir di Pasar Modal dikarenakan sentimen negatif dimana perusahaan tersebut mencatatkan laba yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Sementara untuk perusahaan lainnya di sektor yang sama seperti PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 berhasil membukukan laba bersih senilai Rp. 193,8 Milyar, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu senilai Rp. 1,1 Triliun atau naik sebanyak 492,9%. Pada tahun 2021 perusahaan mencatat laba bersih Rp. 1,8 Triliun atau meningkat sebesar 61,9%.

Perusahaan PT Aneka Tambang Tbk berhasil mencatatkan laba yang stabil dan tumbuh di tahun 2019-2021. Walaupun demikian, beberapa perusahaan lainnya masih mengalami laba yang cenderung tidak stabil di dalam sektor *Basic Materials* (Sumber : idx.co.id).

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Martono & A Harjito, 2018). Semakin tinggi NPM maka akan memperlihatkan bahwa perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi. Selain itu, tingginya rasio ini maka perusahaan tersebut akan semakin efisien dalam mengatur produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya (Hermanto & Hanadi, 2020). Dengan demikian, semakin efisien dan laba yang diperoleh semakin tinggi maka perusahaan akan mampu memperluas lini bisnisnya dan juga dapat memberikan dividen yang besar kepada para Investor. Kemudian perusahaan juga akan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu dalam mencetak laba dengan tingkat penjualan tertentu. Apabila laba yang diperoleh tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan, tentunya hal tersebut akan menimbulkan masalah bagi perusahaan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019). *Debt to Equity Ratio* yang meningkat akan menggambarkan kondisi perusahaan yang tinggi dalam penggunaan utang yang perusahaan butuhkan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tidak menggunakan utang tersebut dengan produktif atau menginvestasikan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan maka perusahaan akan terbebani (Maryati & Siswanti, 2022). Bagi sisi perusahaan, *Debt to Equity Ratio* yang meningkat tentunya akan meningkatkan modal kerja suatu perusahaan yang mana dapat digunakan untuk aktivitas operasionalnya dalam menghasilkan laba (Sihombing, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa DER sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba yang optimal bagi perusahaan khususnya di dalam sektor *Basic Materials*.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2018). Semakin tinggi current ratio maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan porsi aset yang lebih besar. *Current Ratio* pada sektor sektor *Basic Materials* di tahun 2019-2021 juga mengalami fluktuasi. (Sumber : idx.co.id).

Tujuan utama investor dalam menanamkan modal di suatu entitas adalah tentunya untuk memperoleh keuntungan. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana Sektor *Basic Materials* dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang terdaftar di pasar modal. Dan apa saja yang menjadi suatu indikator tertentu, sehingga sektor *Basic Materials* mampu meningkatkan kinerja dan menentukan langkah strategi apa yang harus diambil oleh perusahaan sehingga fundamental dan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai dengan baik. Penelitian ini perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* di pasar modal. Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan termasuk investor sebelum menanamkan modalnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2021".

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan bahwa alasan mengapa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi (sering

juga disebut sebagai informasi asimetrik) antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Bergh et al., 2014). Pihak manajemen perusahaan sejatinya memiliki informasi perusahaan yang lebih lengkap dan mengetahui prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan perusahaan, *annual report*, informasi kebijakan, maupun informasi yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan.

Informasi yang kurang didapatkan dari pihak luar terhadap perusahaan tersebut mengakibatkan mereka akan melindungi diri mereka dengan memberikan value yang lebih rendah terhadap perusahaan tersebut. Saat perusahaan memberikan informasi kepada investor dan pelaku bisnis lainnya, mereka akan lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau buruk (Brigham & Houston, 2011). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan cara memberikan sinyal yang baik. Prospek yang baik di masa mendatang yang dimiliki perusahaan atas pengumuman kinerja perusahaan akan membuat sentimen positif terhadap pasar modal. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan investor dalam pengambilan suatu keputusan dan juga akan berdampak kepada penilaian prospek dan juga kinerja perusahaan sebelum mereka benar-benar memutuskan untuk menanamkan modalnya. pertumbuhan laba yang terus meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya tentunya akan memberikan sinyal positif terhadap investor dan juga pihak eksternal lainnya. Investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan laba ini akan memberikan informasi kepada mereka dan mengurangi asimetris informasi (Kusoy, 2020).

Pertumbuhan Laba

Harahap (2015), Mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu untuk meningkatkan laba bersihnya di periode saat ini dari periode sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Susyana & Nugraha (2021), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan laba merupakan gambaran atau fluktuasi kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Pengukuran pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan cara melakukan pengurangan laba yang diperoleh dari periode saat ini dengan laba yang diperoleh di masa lalu kemudian dibagi dengan laba yang diperoleh di masa lalu. Menurut (Marlina, 2019). Laba bersih yang digunakan adalah laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak atau biasa disebut sebagai *earning after tax (EAT)*. Berikut rumus pertumbuhan laba :

	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT) Tahun}_t - \text{Laba Bersih (EAT) Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih (EAT) Tahun}_{t-1}} \dots\dots\dots 3.1$	
Net		Profit

Sumber : (Widiyanti, 2019)

Margin (NPM)

Net profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu merealisasikan laba bersihnya dari tingkat penjualan di suatu periode tertentu (Kasmir, 2018) . Menurut Martono & A Harjito (2018) NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa pentingnya NPM dalam mengukur laba bersih suatu perusahaan dengan cara membandingkannya dengan tingkat penjualan yang telah perusahaan laporkan. Penjualan yang meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya mengakibatkan perusahaan dapat mampu merealisasikan laba bersih yang lebih tinggi lagi. Investor akan

memilih perusahaan dengan *Net Profit Margin* yg tinggi karena menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam menekan biaya untuk menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Beberapa perusahaan dengan NPM yang sangat kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam merealisasikan laba bersihnya dengan kurangnya menekan biaya-biaya yang ada di dalamnya sehingga Investor akan mempertimbangkan ulang untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. NPM dapat dihitung dengan jumlah Laba bersih periode tertentu yang telah direalisasikan setelah pajak dibandingkan dengan tingkat penjualan pada periode tertentu. Rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

Sumber : (Harjito & Martono, 2018)

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2018), *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah alat yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan laba (Estininghadi, 2019). DER yang meningkat akan menggambarkan kondisi perusahaan yang tinggi dalam penggunaan utang yang perusahaan butuhkan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin rendah DER suatu perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut menjamin pelunasan atas kewajiban mereka dengan ekuitas yang dimilikinya. Dari sisi kreditur peningkatan DER yang semakin tinggi akan membuat kreditur menganggap hal tersebut semakin tidak menguntungkan karena risiko akan semakin besar yang ditanggung perusahaan saat mengalami kegagalan di masa depan. Sementara DER yang semakin tinggi hal ini tentu akan semakin baik bagi perusahaan, karena dengan DER yang tinggi menunjukkan semakin besarnya perolehan pinjaman yang kemudian akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Sihombing, 2018).

Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.3$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2018), *Current Ratio (CR)* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar (Hanafi & Halim, 2018). Dengan demikian maka semakin tingginya CR maka perusahaan tersebut lebih efisien terhadap mengendalikan kewajiban jangka pendeknya dikarenakan posisi aset lancar yang lebih besar. Porsi yang lebih besar ini memungkinkan perusahaan akan berada dalam posisi yang aman sehingga pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Porsi kewajiban lancar yang cenderung lebih besar dari aktiva lancarnya tentu akan sangat mengkhawatirkan dan membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sihombing, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut maka akan semakin sulit apabila perusahaan harus menghadapi kondisi global yang tidak stabil di masa yang akan datang. CR dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.4$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

Pengembangan Hipotesis

- H1 : NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H2 : DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

C. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dengan total perusahaan sebanyak 98. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* di dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan kriteria yang diinginkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data sampel yang representatif dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Jumlah data observasi dalam penelitian ini pada akhirnya menjadi 123 dari jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan dalam 3 tahun yaitu 2019-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika yang berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti (Gede et al., 2024; Ghozali et al., 2024).

Dalam Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021 yang telah dilakukan seleksi/penyaringan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Analisis Data

Terdiri dari uji asumsi klasik, uji kelayakan model (Uji F), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R²), dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini data akan diolah dengan metode statistik yang menggunakan software atau perangkat lunak komputer yaitu *Statistical Package for Social Science 26* (SPSS 26).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Jumlah populasi yang terdapat di dalam perusahaan sektor *Basic Materials* diperoleh sebanyak 98 perusahaan selama 3 tahun (2019-2021). Dari populasi tersebut perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun penelitian 2019-2021 sebanyak 30 perusahaan, dan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut di tahun 2019-2021 adalah sebanyak

27 perusahaan termasuk di dalamnya perusahaan yang baru melakukan IPO sehingga laporan keuangan publiknya tidak lengkap. Jumlah data observasi dalam penelitian ini pada akhirnya menjadi 123 dari jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan dalam 3 tahun yaitu 2019-2021.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif statistik di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPM	68	0.59	12.73	4.971	3.196
DER	68	0.17	2.21	0.881	0.510
CR	68	0.54	3.80	1.747	0.778
Pertumbuhan Laba	68	-0.88	0.92	-0.063	0.453
Valid N (listwise)	68				

1. *Net Profit Margin* (NPM) pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata sebesar 4,971. Nilai minimum dan maksimum pada tabel tersebut menunjukkan angka 0,59 dan 12,73 secara berturut-turut. Standar deviasi menunjukkan angka 3,196.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata sebesar 0,881. Nilai minimum dan maksimum pada tabel di atas menunjukkan angka 0,17 dan 2,21 secara berturut-turut. Standar deviasi menunjukkan angka 0,510.
3. *Current Ratio* (CR) pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata sebesar 1,747. Nilai minimum dan maksimum pada tabel di atas menunjukkan angka 0,54 dan 3,80 secara berturut-turut. Standar deviasi menunjukkan angka 0,778.
4. Pertumbuhan laba pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata sebesar -0,063. Nilai minimum dan maksimum pada tabel tersebut menunjukkan angka -0,88 dan 0,92 secara berturut-turut. Standar deviasi menunjukkan angka 0,453.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang harus dipenuhi dalam model regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang berada di dalam variabel dependen dan juga variabel independen secara keseluruhan berdistribusi normal atau tidak. Data yang normal idealnya dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau diatas 0,05. Untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) . berikut Pada tabel 4.4 merupakan hasil uji normalitas yang digunakan di dalam penelitian ini :

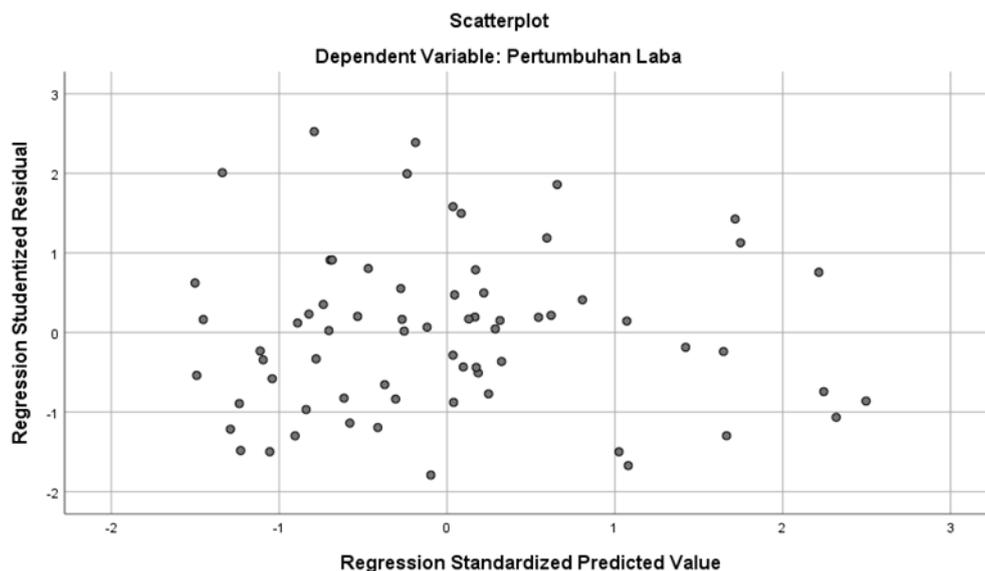
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	0.000000
		Std. Deviation	0.42366276
Most Differences	Extreme	Absolute	0.100
		Positive	0.100
		Negative	-0.044
Test Statistic			0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.088 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) menunjukkan nilai 0,088 pada keterangan Asymp. Sig. (2-tailed) atau lebih besar dari nilai sig sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas. Sehingga data observasi di dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang harus dipenuhi di dalam uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Sebaliknya apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dapat disebut sebagai homokedastisitas, namun sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut sebagai heteroskedastisitas.



hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dapat disimpulkan bahwa model regresi atau data di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena dalam gambar tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang harus dipenuhi di dalam uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan Runs Test. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang digunakan di dalam penelitian ini :

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		0.01473
Cases < Test Value		34
Cases >= Test Value		34
Total Cases		68
Number of Runs		33
Z		-0.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.625

a. Median

pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,625 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini atau data yang ada di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Di dalam pengujian tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF dan *Tolerance* pada tabel *coefficients*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. berikut Pada tabel 4.6 merupakan hasil uji multikolinearitas yang digunakan di dalam penelitian ini :

Model	Unstandardized Coefficients	Standar	Collinearity Statistics
		dized Coefficients	

		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.296	0.292			
	NPM	0.045	0.018	0.318	0.842	1.188
	DER	-0.035	0.150	-0.039	0.482	2.074
	CR	0.023	0.100	0.039	0.466	2.145

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

tiap variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (>0,10) dan secara keseluruhan masing-masing variabel individu memiliki nilai VIF dibawah 10 (<10). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan di dalam penelitian ini apakah model tersebut dinyatakan layak atau tidak. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0,05 (<0,05). Berikut adalah tabel mengenai hasil uji F :

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.714	3	0.571	3.041	0.035 ^b
	Residual	12.026	64	0.188		
	Total	13.740	67			

Nilai signifikansi yang di dapat adalah sebesar 0,035 atau lebih kecil dari 0,05. Kemudian hasil analisis dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi linier di dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel independen yaitu NPM, DER, dan CR terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Analisis Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.296	0.292	
	NPM	0.045	0.018	0.318
	DER	-0.035	0.150	-0.039
	CR	0.023	0.100	0.039

Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.7 untuk menguji pengaruh NPM (X1), DER (X2), dan CR (X3) terhadap variabel independen, yaitu pertumbuhan laba (Y), sehingga persamaan dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -0,296 + 0,045X_1 - 0,035X_2 + 0,023X_3 + e$$

1. Konstanta (α) sebesar -0,296 menunjukkan bahwa jika setiap variabel independen (NPM, DER, dan CR) nilainya adalah 0, maka variabel dependen (pertumbuhan laba) akan menjadi -0,296.
2. Nilai koefisien pada variabel NPM (X_1) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan NPM sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,045. Dengan asumsi koefisien regresi yang lain tetap atau tidak berubah. Koefisien bernilai positif yang artinya adalah terjadi hubungan positif antara NPM dengan pertumbuhan laba.
3. Nilai koefisien pada variabel DER (X_2) sebesar -0,035 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan DER sebesar 1 maka akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,035. Dengan asumsi koefisien regresi yang lain tetap atau tidak berubah. Koefisien bernilai negatif yang artinya adalah terjadi hubungan negatif antara DER dengan pertumbuhan laba.
4. Nilai koefisien pada variabel CR (X_3) sebesar 0,023 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan CR sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,023. Dengan asumsi koefisien regresi yang lain tetap atau tidak berubah. Koefisien bernilai positif yang artinya adalah terjadi hubungan positif antara CR dengan pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.353 ^a	0.125	0.4334786

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Koefisien determinasi menjelaskan tentang seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat di bawah ini :

Hasil uji Adjusted R square menunjukkan nilai sebesar 0,084 atau 8,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPM, DER, dan CR memiliki besaran pengaruh sebanyak 8,4%, sementara 91,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh terhadap masing-masing variabel independen yang terdapat pada model regresi terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel tersebut diuji secara individu untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.296	0.292		-1.012	0.315
	NPM	0.045	0.018	0.318	2.498	0.015
	DER	-0.035	0.150	-0.039	-0.233	0.816
	CR	0.023	0.100	0.039	0.227	0.821

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi NPM sebesar 0,318 terhadap pertumbuhan laba lalu t hitung sebesar 2,498 menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi DER sebesar -0,039 terhadap pertumbuhan laba lalu t hitung sebesar -0,233 menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,816 > 0,05$. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi CR sebesar 0,039 terhadap pertumbuhan laba lalu t hitung sebesar 0,227 menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,821 > 0,05$. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu merealisasikan laba bersihnya dari tingkat penjualan di suatu periode tertentu. Rasio NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan akan dianggap mampu mencetak peningkatan laba bersih di periode tertentu. Semakin tinggi NPM maka akan memperlihatkan bahwa perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi. Selain itu, tingginya rasio ini maka perusahaan tersebut akan semakin efisien dalam mengatur produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya. Hal ini membuktikan bahwa sektor Basic Materials mampu menekan beban-beban yang dikeluarkan seperti beban penjualan dan beban umum dan administrasi sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Signalling, Perusahaan dengan Net Profit Margin (NPM) yang tinggi tentu akan memberikan sinyal yang baik kepada investor karena tingginya NPM telah terbukti berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini telah terbukti bahwa

semakin tinggi NPM akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Basic Materials tahun 2019-2021.

Pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba

Dalam sebuah perusahaan tentunya perusahaan tak terlepas dari pinjaman kreditor. Penggunaan utang untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam konteks pertumbuhan laba, tidak terbukti bahwa DER yang tinggi akan ikut mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Hasil menunjukkan DER yang tinggi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Basic Material 2019-2021. Utang yang dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti membeli aset dan alat-alat pendukung lainnya ataupun untuk ekspansi berkelanjutan tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan laba, DER yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang juga ikut mengalami peningkatan pada perusahaan. Sehingga ketika DER meningkat akan memberikan arah hubungan yang negatif.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori Signalling dalam hubungan antara DER terhadap pertumbuhan laba. Dan juga memiliki arah yang negatif terhadap pertumbuhan laba sehingga investor kurang tertarik atau lebih berhati-hati untuk berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki DER yang tinggi karena memiliki dampak negatif walaupun tidak signifikan.

Pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba

Current Ratio (CR) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor Basic Material yang memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya tidak dapat memberikan jaminan terhadap meningkatnya pertumbuhan laba seperti yang diharapkan. Namun CR perlu dijaga agar tidak melebihi batas wajar, artinya hal ini juga menunjukkan bahwa CR yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori signalling dalam hubungan perusahaan yang memiliki CR yang tinggi terhadap pertumbuhan laba. Sehingga investor akan lebih mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

E. SIMPULAN

. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Secara keseluruhan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian hasil tersebut mengeluarkan output yang dapat dianalisis. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat dibuat atau ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan tertentu akan berdampak terhadap tingkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi NPM maka perusahaan tersebut semakin baik dalam melakukan efisiensi beban-beban yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terhadap perusahaan di sektor Basic Materials.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam konteks pertumbuhan laba, tidak terbukti bahwa DER yang tinggi akan ikut mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Hasil menunjukkan DER yang tinggi memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Basic Materials 2019-2021. Utang yang dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti membeli aset dan alat-alat pendukung lainnya ataupun untuk ekspansi berkelanjutan tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan laba, DER yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang juga ikut mengalami peningkatan pada

perusahaan. Sehingga ketika DER meningkat akan memberikan arah hubungan yang negatif.

3. *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor Basic Material yang memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya tidak dapat memberikan jaminan terhadap meningkatnya pertumbuhan laba seperti yang diharapkan. Namun CR perlu dijaga agar tidak melebihi batas wajar, artinya hal ini juga menunjukkan bahwa CR yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Alpionita, V., & Kasmawati. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Indonesian Journal of Pharmaceutical* 2020;20:185-195., 20(6), 185–195.
- Ardiansyah, A., & Fatonah, F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Produktivitas*, 8(2), 270–276. <https://doi.org/10.29406/jpr.v8i2.3100>
- BEI. (2021). Panduan IDX Industrial Classification. *Indonesia Stock Exchange*, 1(Januari), 1–35. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 th). Salemba Empat.
- cnbcindonesia.com. (2020). *Efek Covid-19, Saham Sektor Apa yang Kebal Dampak Corona?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200414164044-17-151876/efek-covid-19-saham-sektor-apa-yang-kebal-dampak-corona>
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Gede, I. K., Hosea, E., Ratnaningsih, R., Hulu, D., Judijanto, L., Saktisyahputra, Rinaldi, M., Munizu, M., Kusumastuti, S. Y., Subiantoro, A., Hidayat, C., & Wahyuni, N. N. T. (2024). *Metodologi Penelitian Manajemen Bisnis*. CRMP. www.buku.sonpedia.com
- Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, Sutandi, S., Rinaldi, M., Saktisyahputra, & Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. www.buku.sonpedia.com
- Oktafiani, F., Hasibuan, R. P. A., Safira, R. D., Rinaldi, M., & Ginting, J. V. B. (2023). Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Tax Avoidance In Plantation Sector Companies. *Journal of Innovation Research and Knowledge (JIRK)*, 2(9), 2023. www.idx.co.id.
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2023). The Effect Of Tax Accounting Choice, Size And Multinational Company On Tax Aggresiveness. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 5(2), 08–15. <https://doi.org/10.35310/jass.v5i02.1168>
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2024). The Influence Of Managerial And Institutional Ownership On Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From Indonesian Listed Companies (2020-2022). *International Conference of Multidisciplinary Cel: Proceeding*, 1(1), 125–133. <https://proceeding.ressi.id/index.php/IConMC>
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. A., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023a). Financial Performance's Impact on Tax Avoidance. *The ES Economy and Entrepreneurship*, 01(03), 125–131.

- Rinaldi, M., Ramadhani, M. H. Z. K., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023b). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st–10th ed.). Rajawali Pers.
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi: Jurnal of Economic*, 11(2), 133–143. <https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/4>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ke). PT Gramedia.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *Research in International Business and Finance*, 51(1), 101099. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101099>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Kesebelas). PT Raja Grafindo Persada.
- Katadata.co.id. (2021). *Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). *Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta*. November, 1–3. <https://www.idxchannel.com/market-news/tumbuh-pesat-jumlah-investor-saham-dibei-bertambah-satu-juta-di-2021>
- Marlina, W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Martono, & A Harjito. (2018). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL.2, NO(1), 22–31.
- Olabi, A. G., Abdelkareem, M. A., Wilberforce, T., Alkhalidi, A., Salameh, T., Abo-Khalil, A. G., Hassan, M. M., & Sayed, E. T. (2022). Battery electric vehicles: Progress, power electronic converters, strength (S), weakness (W), opportunity (O), and threats (T). *International Journal of Thermofluids*, 16(June), 100212. <https://doi.org/10.1016/j.ijft.2022.100212>
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–20. www.idx.co.id
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen*

- Perbankan*), 3(1), 56–69.
- Suyono, & Marina. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 1-10, 4(1), 1–10.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129–138. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2227>
- Ferdinand, Agusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang : Universitas Diponegoro